

TREASURY RESEARCH

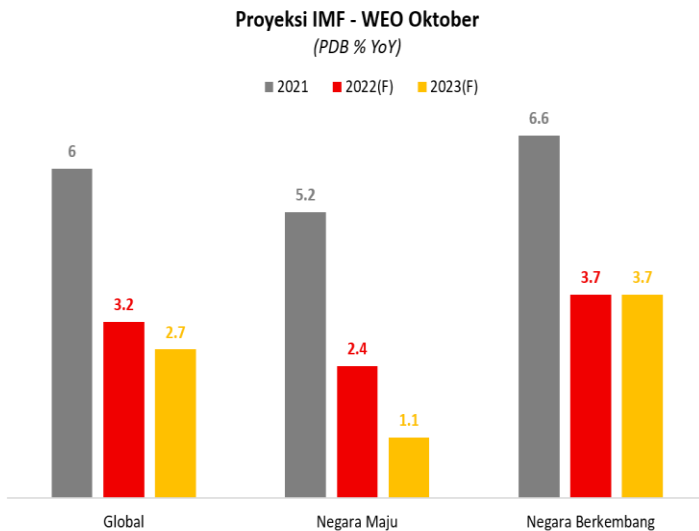
Weekly Market Journal

18 October 2022

HIGHLIGHTS

Grafik Pilihan

IMF kembali revisi turun proyeksi pertumbuhan ekonomi global



Proyeksi terbaru oleh Dana Moneter Internasional (IMF) mengantisipasi pertumbuhan ekonomi global untuk tumbuh 3,2% di tahun ini, penurunan signifikan dari pertumbuhan 6% di tahun lalu, dan diantisipasi masih akan melamban menuju 2,7% di tahun depan. Tren serupa juga diproyeksi akan terjadi pada kelompok negara maju atau pun negara berkembang. Khususnya, IMF mengantisipasi setidaknya sepertiga ekonomi global akan mengalami kontraksi di tahun ini atau pun di tahun depan, sementara pertumbuhan ekonomi pada tiga ekonomi utama dunia, Amerika Serikat, Uni Eropa, dan China, masing-masing diproyeksi akan ‘terhenti’. Singkatnya, IMF menekankan bahwa “bagi banyak orang, tahun 2023 akan terasa seperti resesi.”

Inflasi global diantisipasi mencapai 8,8% di tahun ini, sebelum turun ke level 6,5% di tahun 2023 dan 4,1% di tahun selanjutnya.

Fokus Terkini

Inggris

Berputar arah: Penguatan pasar keuangan Inggris

Pasar obligasi pemerintah Inggris, gilt, serta nilai tukar poundsterling diperdagangkan menguat dalam beberapa sesi terakhir. Penguatan pun menyusul MenKeu baru Inggris, Jeremy Hunt, yang meninggalkan rencana fiskal sebelumnya, yang telah turut menekan kepercayaan terhadap agenda ekonomi Perdana Menteri Truss. Hunt membatalkan rencana pemotongan pajak dan serta memperpendek skema bantuan energi ke sektor rumah tangga dan bisnis, yang kini akan berakhir pada April mendatang.



China

Kongres China

China telah memulai Kongres Nasional Partai Komunis China yang ke-20 di hari Minggu lalu. Pidato pembuka oleh Presiden Xi Jinping mengindikasikan tidak adanya perubahan terhadap kebijakan *zero-Covid*-nya, dan sebaliknya memuji kebijakan yang telah ditempuh terlepas dampak sosial dan ekonomi. Terhadap hubungan internasional, Presiden Xi memperingatkan potensi adanya “badai berbahaya” di tengah gejolak geopolitik eksternal, namun, menambahkan bahwa China tidak akan mengubah arah, menekankan bahwa China saat ini telah berada di ‘jalur/arah yang bersejarah.’



Indonesia, China

Proyeksi suku bunga

Pada rapat moneter Bank Sentral di minggu ini, Group kami mengantisipasi:

- **Bank Indonesia (BI):** 7D Reverse Repo rate **naik 25bps** menjadi **4,50%**
- **People’s Bank of China (PBoC):** 1-year dan 5-year Prime Loan Rate untuk masing-masing **bertahan** di **3,65%** dan **4,30%**.



Indonesia

Lanjut surplus

Ekspor Indonesia tercatat tumbuh 20,28% YoY di bulan September, lebih rendah dari 28,6% yang diantisipasi pasar, namun, dapat dinilai sebagai normalisasi menyusul beberapa kejuatan positif pada cetak ekspor di bulan-bulan sebelumnya. Impor tumbuh 22,02% YoY vs 33,4% yang diantisipasi pasar. Secara keseluruhan, negara perdagangan tercatat surplus sebesar USD 4,99 miliar, sekaligus menandakan surplus 29 bulan berturut-turut.



Sumber: Bloomberg, Reuters, BPS, OCBC Bank.
Gambar: Flaticon.com

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

AMERIKA SERIKAT

Volatilitas topang penguatan USD

Ekspektasi pasar akan fluktuasi jangka pendek kedepannya terpantau terus meningkat, dengan index VIX yang naik 2,1% sepekan lalu menuju level 32,0 – di atas rata-rata jangka panjangnya di level 20. Indeks saham *benchmark* S&P 500 pun melemah 1,6% *WoW* sedangkan Nasdaq yang sarat teknologi turun hingga 3,1%. Di tengah antisipasi kenaikan suku bunga yang agresif menyusul bertahannya inflasi di level yang tinggi, imbal hasil *US Treasuries* terpantau terus meningkat, menyentuh level 4,02% pada tenor 10-tahun, dan 4,50% pada tenor 2-tahun, masing-masing tertinggi dalam lebih dari satu dekade terakhir (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Inversi kurva imbal hasil antara tenor 10- dan 2-tahun pun mengindikasikan pasar yang terus waspada, khususnya terhadap antisipasi pelemahan ekonomi kedepannya. Baru-baru ini, The Conference Board telah menempatkan setidaknya 96% probabilitas terhadap prospek resesi AS dalam 12 bulan kedepannya. Indeks dolar AS, DXY, melanjutkan kenaikannya, naik 0,46% sepekan lalu menuju level 113,3.

Lebih tinggi dari antisipasi

Inflasi AS tumbuh 0,4% *MoM* di bulan September, lebih tinggi dari 0,2% yang diantisipasi pasar. Inflasi tahunan mencapai 8,2%, meskipun lebih rendah dari 8,3% di bulan sebelumnya, namun juga lebih tinggi dari 8,1% yang diantisipasi. Menilik komponennya, inflasi tercatat semakin menyebar, dengan inflasi komponen tempat tinggal (*shelter*), pangan, dan perawatan medis yang telah menjadi kontributor utama, terlepas pelemahan harga mobil bekas dan bensin. Sebagai indikasi tekanan harga yang terus menyebar dan berpotensi semakin mengakar, cetak inflasi inti turut mengalami kenaikan 0,6% dari bulan Agustus, membawa kenaikan tahunan mencapai 6,6%, selain lebih tinggi dari 6,1% yang diantisipasi pasar, tetapi sekaligus menandakan cetak inflasi yang tertinggi dalam 40 tahun terakhir.

Mengingat serapan tenaga kerja baru AS yang mencapai 263 ribu di bulan September serta tingkat pengangguran yang turun ke level 3,5%, mengindikasikan pasar tenaga kerja AS yang kuat terlepas terus meningkatnya kekhawatiran resesi belakangan ini. Terlebih, dengan tingkat upah rata-rata per jam yang tumbuh 5,0% *YoY*, di atas target inflasi 2% the Fed, mengindikasikan bahwa tekanan inflasi berpotensi akan bertahan di level yang tinggi untuk sementara waktu kedepannya – lebih persisten dari antisipasi sebelumnya. Dengan perkembangan tersebut, sementara kenaikan suku bunga sebesar 75bps telah ter *priced-in* oleh pelaku pasar, puncak suku bunga pun kini diantisipasi akan meningkat hingga ke level 4,95% pada Maret 2023.

Ekspektasi inflasi

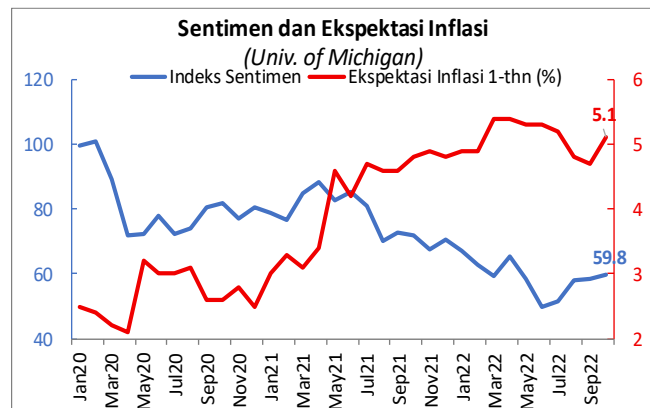
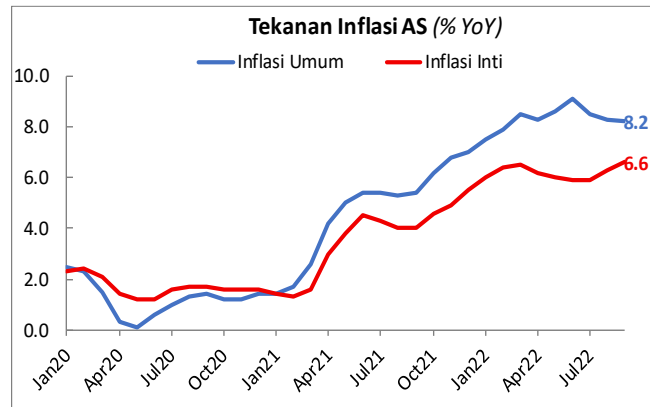
Penjualan ritel AS tercatat mendatar di bulan September, turun dari pertumbuhan 0,4% *MoM* di bulan Agustus, sekaligus melanjutkan tren deselerasi dari awal tahun. Survei sentimen konsumen oleh Univ. of Michigan sedikit pulih ke level 59,8 di bulan Oktober dari 58,6 sebelumnya, namun masih di bawah level optimis 100. Survei juga menunjukkan bahwa konsumen mengantisipasi inflasi untuk 1-tahun dan 5-10thn masing-masing meningkat dari 4,7% dan 2,7% di bulan September, menjadi 5,1% dan 2,9%.

Minggu ini

Sentimen berpotensi masih akan fluktuatif, dengan terdapat beberapa rilis laporan pendapatan oleh beberapa bank-bank besar AS dan perusahaan teknologi utama.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	3583.07		-2.37	-1.55	-24.82
Dow Jones Ind. Avg.	29634.83		-1.34	1.15	-18.45
Nasdaq Composite	10321.39		-3.08	-3.11	-34.03
US Treasury 10yr yield	4.02		7	14	251
US Treasury 5yr yield	4.27		7	13	300
US Treasury 2yr yield	4.50		3	19	376
Dollar Index (DXY)	113.31		0.84	0.46	18.44

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 16-Oct-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
12/10	MBA Mortgage Applications	Oct-07	--	-2.00%	-14.20%	--
	PPI Final Demand MoM	Sep	0.20%	0.40%	-0.10%	-0.20%
	CPI MoM	Sep	0.20%	0.40%	0.10%	--
13/10	CPI Ex Food and Energy MoM	Sep	0.40%	0.60%	0.60%	--
	CPI YoY	Sep	8.10%	8.20%	8.30%	--
	Initial Jobless Claims	Oct-08	225k	228k	219k	--
14/10	Continuing Claims	Oct-01	1365k	1368k	1361k	1365k
	Retail Sales Advance MoM	Sep	0.20%	0.00%	0.30%	0.40%
	Import Price Index MoM	Sep	-1.10%	-1.20%	-1.00%	-1.10%
17/10	U. of Mich. Sentiment	Oct P	58.8	59.8	58.6	--
17/10	Empire Manufacturing	Oct	-4.3	-9.1	-1.5	--
18/10	Industrial Production MoM	Sep	0.10%	--	-0.20%	-0.10%
	Monthly Budget Statement	Sep	-\$128.0b	--	-\$64.9b	--
19/10	Net Long-term TIC Flows	Aug	--	--	\$21.4b	--
	MBA Mortgage Applications	Oct-14	--	--	-2.00%	--
	Housing Starts	Sep	1462k	--	1575k	--
20/10	Philadelphia Fed Business Outlook	Oct	-5	--	-9.9	--
	Initial Jobless Claims	Oct-15	230k	--	228k	--
	Existing Home Sales	Sep	4.69m	--	4.80m	--
	Leading Index	Sep	-0.30%	--	-0.30%	--

Sumber: Bloomberg, The Conference Board, OCBC Bank. Diperbaharui: 18-Oct-22.

Catatan penting (disclaimer) dapat ditemukan di halaman akhir.

Lanjut tertekan

Pasar keuangan domestik terus mengalami tekanan jual di tengah meningkatnya tekanan eksternal, serta bayangan kenaikan inflasi di dalam negeri lebih lanjut. Di pasar saham, IHSG melemah 3,0% sepekan lalu menuju level 6.814. Di pasar obligasi pemerintah, imbal hasil pada tenor 10-tahun tercatat meningkat 13bps menuju level 7,35% sepekan lalu, sementara *yield* juga meningkat hingga 23bps pada tenor 5-tahun menuju level 6,92% (*pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap harga*). Baik di pasar saham atau pun obligasi, investor asing tercatat melakukan *net outflows* masing-masing mencapai USD 79,4 juta dan USD 147,2 juta di minggu lalu. Tekanan terhadap nilai tukar rupiah terus berlanjut di tengah penguatan minat *safe haven* USD, dengan rupiah yang diperdagangkan melemah 1,10% *WoW* terhadap USD menuju level 15.423 per penutupan pekan lalu. Kedepannya, mengingat mayoritas outlook terhadap dolar AS yang masih cenderung suportif dalam jangka pendek kedepannya, mengindikasikan bahwa tekanan terhadap *risk asset*, termasuk nilai tukar rupiah patut untuk diantisipasi.

Waspada 'badai risiko' walaupun outlook (masih) relatif suportif

Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani, menyatakan bahwa negara-negara berkembang berpotensi menghadapi "badai risiko" dari kenaikan biaya energi dan kerentanan pangan, menambahkan bahwa ketangguhan yang dialami oleh beberapa negara saat ini berpotensi tidak akan bertahan lama. MenKeu menambahkan bahwa sementara kenaikan suku bunga oleh the Fed diperlukan untuk memastikan kredibilitas bank sentral dan mengatasi inflasi, namun, hal tersebut turut mempersulit negara-negara berkembang khususnya terhadap pembiayaan/ penerbitan obligasi.

Terlepas begitu, mayoritas outlook terhadap perekonomian Indonesia masih cenderung suportif. Proyeksi IMF terbaru mengantisipasi PDB untuk berakselerasi ke level 5,3% di tahun ini menyusul pertumbuhan 3,7% di tahun lalu, dan terus tumbuh dikisaran 5,0% hingga lima tahun kedepannya. Inflasi, sementara diproyeksi akan meningkat ke level 5,5% di tahun depan, namun, diharapkan akan kembali turun ke kisaran target 2-4% Bank Indonesia kedepannya. Beberapa cetak data ekonomi terbaru turut suportif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. PMI Manufaktur terpantau terus berakselerasi ke level 53,7 di bulan September, mengindikasikan aktivitas manufaktur yang terus mengalami ekspansi. Hal tersebut turut sejalan dengan tren impor barang bahan modal atau pun barang baku yang tercatat tumbuh signifikan dalam tiga bulan terakhir. Sektor konsumen juga terpantau positif, tercermin melalui indeks keyakinan konsumen yang bertahan di atas level 100 sejak September tahun lalu.

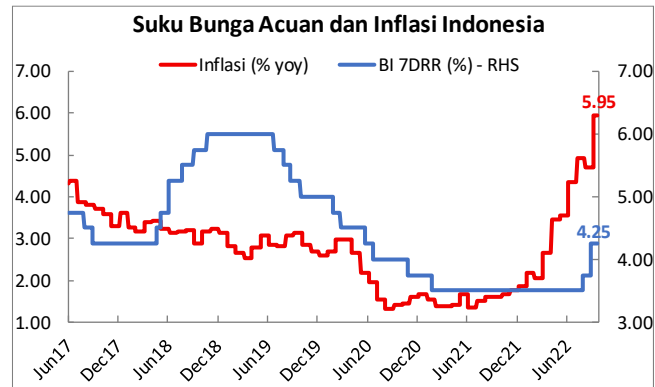
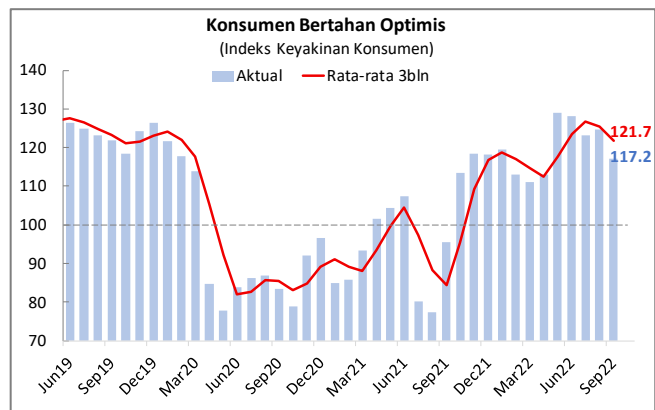
Minggu ini

Fokus pasar akan tertuju pada RDG Bank Indonesia di minggu ini, dimana Group kami mengantisipasi suku bunga untuk meningkat 25 bps menuju level 4,50%. Secara keseluruhan, Group kami kini mengantisipasi masih terdapat ruang bagi Bank Indonesia untuk meningkatkan suku bunga acuannya hingga 75 basis poin di sisa tahun ini menuju level 5,0%, dimana kenaikan 25 basis poin dapat dilakukan di masing-masing tiga sesi Rapat Dewan Gubernur hingga Desember mendatang. Namun demikian, probabilitas akan kenaikan 50 basis poin dalam satu pertemuan tidak dapat sepenuhnya dihilangkan, khususnya jika the Fed bertahan lebih *hawkish* dari yang diantisipasi, sehingga terdapat risiko fluktuasi nilai tukar yang signifikan.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6814.53		-0.96	-3.02	3.54
LQ45	966.74		-1.20	-3.27	3.79
IndoGB 10yr yield	7.35		2	13	99
IndoGB 5yr yield	6.92		2	23	185
USD/IDR	15423		-0.40	-1.10	-7.59
CDS 5ry	160		2	6	85

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 16-Oct-22

(% YoY)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027
PDB	3.7	5.3	5.0	5.4	5.3	5.2	5.1
Inflation	1.6	4.6	5.5	3.2	3.0	3.0	3.0



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
03/10	S&P Global Indonesia PMI Mfg	Sep	--	53.7	51.7	--
	CPI YoY	Sep	6.00%	5.95%	4.69%	--
	CPI NSA MoM	Sep	1.17%	1.17%	-0.21%	--
	CPI Core YoY	Sep	3.50%	3.21%	3.04%	--
07/10	Foreign Reserves	Sep	--	\$130.80b	\$132.20b	--
	Net Foreign Assets IDR	Sep	--	1869.8t	1840.7t	--
10/10	Consumer Confidence Index	Sep	--	117.2	124.7	--
11/10	Danareksa Consumer Confidence	Sep	--	75	90.3	--
13/10	Local Auto Sales	Sep	--	99986	96956	--
17/10	Trade Balance	Sep	\$4847m	\$4990m	\$5760m	\$5712m
	Exports YoY	Sep	28.60%	20.28%	30.15%	30.03%
	Imports YoY	Sep	33.40%	22.02%	32.81%	--
20/10	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Oct-20	4.75%	--	4.25%	--

Sumber: Bloomberg, IMF, S&P Global, Bank Indonesia, OCBC Bank. Diperbaharui: 18-Oct-22.

Weekly Market Journal

18 October 2022

Ahmad A Enver

Economic Analyst

Ahmad.Enver@ocbcnisp.com

CATATAN PENTING: Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.